

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat strategis di dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, yaitu manusia yang mampu menghadapi berbagai perubahan dan kemajuan serta berbagai dampak negatifnya. Lembaga pendidikan formal diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kualitas outputnya dan mampu memberi bekal kepada anak didiknya untuk menghadapi perubahan dan kemajuan tersebut.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang masih disebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan/ujian yang tinggi. Persepsi ini menyebabkan guru terkungkung dalam proses pembelajaran yang konvensional (*teacher centered*), baik dalam

penyampaian maupun pada proses penilaiannya. Saat ini dengan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi sudah saatnya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri I Sambi Boyolali banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinyu berupa latihan soal. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Di samping kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Menurut Then Liang Gie (2002) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu

yang memudahkan untuk belajar. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik.

Bagi siswa motivasi afiliasi, untuk diterima sebagai teman sebaya dalam belajar sangat menonjol. Untuk itu guru diharapkan mampu memanfaatkan kelompok untuk memotivasi siswa dalam belajar (Golburg dalam Prayitno, 2009). Sedangkan menurut prinsip motivasi dari teori behavioristik menyatakan seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi dalam belajar kalau penguatan dari teman sebaya daripada guru sendiri (Prayitno, 2009). Dengan adanya motivasi, akan memberi arah pada tingkah laku remaja. Siswa mampu menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas- tugas akademis, mengembangkan hubungan sosialnya, memperoleh penghargaan (penerimaan) dari lingkungan sosialnya serta meningkatkan rasa mampu, karena siswa termotivasi untuk memenuhi kekurangan dalam dirinya.

Menurut Santosa (2009) di dalam kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Kenyataan di lapangan, Sebagian siswa berusaha menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pembenaran atau penerimaan dari teman- teman kelompoknya, yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran (*approval*) terhadap dirinya, dan oleh karena itu ia giat belajar, melakukan tugas- tugas dengan baik, agar dapat memperoleh pembenaran tersebut. Bagi

remaja yang bersekolah untuk masa remaja awal, ada unsur- unsur yang menjadi standar dalam memilih kelompok teman sebaya. Diantaranya pola tingkah laku, minat atau kesenangan, kepribadian atau nilai yang dianut. Apa yang mereka jadikan standar dilihatnya tentang keserasian dan kesamaannya. Semakin besar atau banyak keserasian yang mereka miliki maka semakin erat pula persahabatan diantara mereka. Dalam kelompok teman sebaya, teman adalah tempat berkaca, sebagai orang yang paling dekat, teman bisa memberi gambaran tentang diri sendiri dari dekat, bahkan kadangkadang remaja dapat diberi identitas berdasarkan dengan siapa dia berteman.

Sekolah telah menyediakan serangkaian materi untuk mendidik seorang anak hingga dewasa termasuk pengembangan dirinya. Namun, tanggungjawab pendidikan bukan semata-mata menjadi tanggungjawab sekolah. Kunci majunya pendidikan yang baik adalah keterlibatan orang tua. Biasanya latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi akan cenderung bersikap mendukung pendidikan anak. Demikian pula sebaliknya bila latar belakang pendidikan orang tua kurang, maka ia akan cenderung acuh tak acuh terhadap pendidikan anak. Hal inilah yang kadang membuat motivasi belajar siswa satu dengan siswa yang lain menjadi berbeda.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis ingin mengambil judul penelitian "Kontribusi Pergaulan Teman Sebaya, Pendidikan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali".

B. Identifikasi Masalah

Penelitian tentang motivasi belajar siswa cakupannya sangat luas, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan identifikasi. Identifikasi penelitian dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA yang termasuk dalam kategori usia remaja sehingga banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Faktor motivasi belajar siswa yang akan diteliti adalah faktor teman sebaya, pendidikan orang tua, dan fasilitas belajar.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sambu Boyolali, lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan SMA Negeri 1 Sambu termasuk salah satu sekolah favorit di Boyolali.
2. Dalam penelitian ini faktor motivasi belajar siswa hanya difokuskan pada teman sebaya, pendidikan orang tua, dan fasilitas belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teman sebaya, pendidikan orang tua dan fasilitas belajar secara simultan memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali?

2. Apakah teman sebaya secara parsial memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali ?
3. Apakah pendidikan orang tua secara parsial memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali ?
4. Apakah fasilitas belajar secara parsial memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kontribusi teman sebaya, pendidikan orang tua dan fasilitas belajar secara simultan terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kontribusi teman sebaya terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui kontribusi pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui kontribusi fasilitas belajar terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang kontribusi pergaulan teman sebaya, pendidikan orang tua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kontribusi pergaulan teman sebaya, pendidikan orang tua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar di SMA Negeri I Sambu Boyolali.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat sebagai bahan masukkan informasi kepada kepala sekolah maupun guru tentang pentingnya hubungan teman sebaya, pendidikan orang tua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Sambu Boyolali